

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang meliputi kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Undang-undang, 2009). Selain itu, menurut WHO, kesehatan juga diartikan sebagai keadaan yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang optimal, di mana kesehatan bukan hanya sekadar ketiadaan penyakit atau kelemahan (dalam Dwi et al., 2017).

Memelihara kesehatan adalah tanggung jawab setiap individu, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Meskipun demikian, masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak dialami oleh masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi prevalensi penyakit ini. Semua orang, termasuk ibu hamil, berisiko tinggi terkena penyakit gigi dan mulut. Namun, kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan masih rendah. Hal ini tercermin dalam tingginya angka ibu hamil yang tidak mendapatkan perawatan gigi, sebagaimana dilaporkan oleh Kemenkes RI. (dalam Septa, 2021).

Wanita hamil sangat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain *hipersalivasi* (air liur berlebihan), gigi berlubang, pendarahan gusi hingga penyakit *periodontal* seperti *gingivitis* (peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi dan hal tersebut sering diabaikan, baik oleh penderita, dokter ataupun bidan. Masalah

gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter maupun bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janin dan kehamilannya sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, menurut Gejir (dalam Hardiderista et al., 2021).

Berdasarkan penelitian oleh Hardiderista et al., (2021), gangguan periodontal yang sering ditemui pada wanita hamil meliputi gingivitis dan periodontitis. Gangguan pada jaringan mulut ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kelahiran prematur dan berat badan bayi yang rendah. Wanita yang mengalami gangguan pada jaringan mulut ini memiliki risiko lima kali lebih tinggi untuk melahirkan prematur sebelum 35 minggu kehamilan dan tujuh kali lebih tinggi sebelum usia kehamilan mencapai 32 minggu. Pengaruh gangguan pada jaringan mulut terhadap kehamilan ini lebih signifikan dibandingkan dengan pengaruh kebiasaan merokok atau konsumsi alkohol selama masa kehamilan.

Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyatakan prevelensi *gingivitis* di seluruh dunia adalah 75-90% dengan kategori sedang sebesar 75%. Di Amerika Serikat prevalensi *gingivitis* mencapai lebih dari 82% pada penduduk usia muda dan lebih dari 50% pada orang dewasa, prevalensi *gingivitis* kehamilan di dunia berkisar antar 30% - 100% dari jumlah seluruh Ibu hamil di dunia, menurut Bansal (dalam Nur Safitri et al., 2020). Indonesia memiliki kesadaran yang rendah terhadap penyakit gigi dan mulut, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, 2018 menyebutkan bahwa kejadian *gingivitis* pada ibu hamil berkisar antara 30%-70% dan *gingivitis* pada wanita sebesar 74%.

Berdasarkan penelitian Indrawati (2018), dari 38 ibu hamil didapatkan bahwa hanya 4 orang (10,53%) yang memiliki *gingiva* sehat sedangkan ibu hamil yang mengalami *gingivitis* sebanyak 34 orang (89,47%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami *gingivitis*, tingginya angka *gingivitis* tersebut disebabkan karena adanya peningkatan hormon *estrogen* dan *progesterone* dimana peningkatan hormone tersebut juga dapat menyebabkan perubahan perilaku ibu hamil yang malas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga ibu hamil memiliki perilaku menyikat gigi yang tidak teratur.

Berdasarkan hasil survey ke Puskesmas II Denpasar Barat jumlah rata – rata ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas perharinya mencapai tiga sampai lima orang ibu hamil, setelah melakukan wawancara dengan petugas kesehatan gigi didapatkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karang gigi, *gingivitis* dan gigi berlubang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat *Gingivitis* Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung DiPuskesmas II Denpasar Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas II Denpasar Barat pada Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang dan berat berdasarkan trimester I, II dan III kehamilan di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang dan berat berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang dan berat berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang dan berat berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui persentase tingkat *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui teori – teori yang sudah ada, serta dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tenaga kesehatan di Puskesmas II Denpasar Barat untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.
- b. Menghasilkan penelitian yang dapat dijadikan masukan bagi para ibu hamil, agar dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan *gingivitis* pada ibu hamil.